



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **INTEGRASI KEARIFAN LOKAL EKOLOGIS MASYARAKAT BADUY PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR**

Putri Lismawati<sup>1)</sup>, Encep Supriatna<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Universitas Pendidikan Indonesia, Serang, Indonesia*  
E-mail: [putrilismawaati@upi.edu](mailto:putrilismawaati@upi.edu)

<sup>2)</sup> *Universitas Pendidikan Indonesia, Serang, Indonesia*  
E-mail: [encepsupriatna@upi.edu](mailto:encepsupriatna@upi.edu)

**Abstract.** The impact of globalisation poses challenges to the preservation of local cultural identity. Education plays a vital role in preserving and instilling local culture. However, contextual learning based on local wisdom remains very limited, particularly in elementary education. This study aims to develop social studies teaching materials that integrate the ecological local wisdom of the Baduy tribe, a community that has always lived simply in harmony with nature. The Baduy community's way of life can be used as learning material to strengthen students' cultural awareness and environmental concern. This study employed a Research and Development approach using the ADDIE model, comprising the stages of Analyse, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques included expert validation sheets, questionnaires, and pre-test and post-test instruments. The results indicated that the developed teaching materials achieved a content validity of 96%, media validity of 96%, and linguistic validity of 92%. The level of appeal reached 80%, with very positive student responses. The effectiveness test showed a significant improvement in learning outcomes with p-value of 0.001. The results demonstrate that the teaching materials are effective for use in social studies lessons and support the preservation of local culture in elementary school level.

Keywords: Local Wisdom; Baduy Community; Teaching Material; Elementary School

### **Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran di sekolah didasarkan pada kurikulum yang berperan sebagai rencana serta acuan penyelenggaraan pendidikan (Dhomiri et al., 2023). Kurikulum yang dianjurkan pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka yang mengutamakan pendekatan berpusat pada siswa (Dwitami et al., 2025). Kurikulum memiliki peran dalam membina karakter siswa agar mampu menghadapi dinamika pengaruh budaya asing. Arus globalisasi yang begitu cepat berpotensi melemahkan identitas kebudayaan suatu bangsa (Siregar et al., 2024). Budaya setempat secara perlahan dapat memudar seiring dengan menurunnya rasa nasionalisme dan semakin dominan tren hidup modern yang terpengaruh globalisasi. Generasi penerus bangsa perlu menjaga budaya sekitar dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada kebiasaan hidup dan adat istiadat tradisional yang telah diwariskan generasi ke generasi (Safruddin, 2020). Menurut Satino et al., (2024) mengungkapkan kearifan lokal berfungsi sebagai identitas bangsa. Nilai-nilai yang diwariskan leluhur dan diterapkan masyarakat menjadikan kearifan lokal sebagai nilai yang perlu dijaga dan dilestarikan guna memperkuat karakter bangsa.

Indonesia memiliki keragaman kearifan lokal yang unik dan tersebar di seluruh kepulauan (Widiatmaka, 2022). Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan nilai kearifan lokal adalah warga desa Kanekes atau dikenal dengan suku Baduy, yang

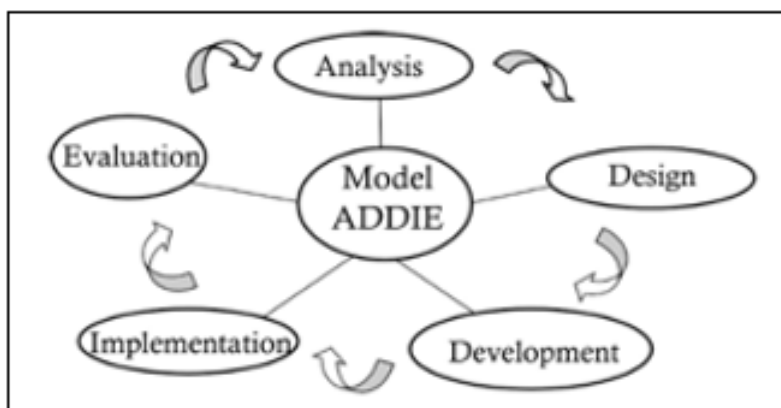
tercermin dari perilaku hidup sederhana dan senantiasa menjaga nilai-nilai tradisi leluhur. Suku Baduy memiliki identitas khas yang tercermin melalui keunikan budaya dan tradisi mereka (Nurfalah et al., 2023). Budaya dan tradisi suku Baduy mengacu pada ketentuan adat atau *pikukuh* yang terpelihara dalam kehidupan sehari-hari. *Pikukuh* yang dipegang teguh oleh masyarakat memberikan pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi sosial (Winursiti et al., 2025). Selain mengatur tatanan sosial, aturan adat juga mengatur nilai-nilai ekologis yang didasarkan pada peletarian lingkungan. *Pikukuh* dalam bentuk pamali yang berkaitan dengan lingkungan, seperti tidak boleh mencangkul dan mengotori sungai dengan bahan kimia (Supriatna & Ali, 2025). Hal ini tercermin dalam ungkapan “*gunung teu menang dilebur, lebak teu menang dirusak*” yang mengandung makna bahwa manusia harus senantiasa menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Kehidupan masyarakat Baduy tidak terpisahkan dari alam (Yusri et al., 2025). Alam bukan hanya sekedar tempat tinggal, melainkan sumber kehidupan yang wajib dijaga keseimbangannya. Masyarakat Baduy menerapkan aturan adat yang ketat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Tumanggor & Suharyanto, 2022). Salah satu aturan nya adalah sistem pertanian tradisional tanpa alat modern, dilarang memakai pupuk kimia, penggunaan bahan alami untuk mandi, dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan. Aturan adat tersebut menunjukkan cara hidup masyarakat yang harmonis menjaga kelestarian alam. Praktik ekologi berkelanjutan suku Baduy menjadi contoh nyata nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal dalam melindungi lingkungan alam nya (Ula, 2025).

Pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan kearifan lokal berperan penting dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa, namun implementasi di sekolah masih terbatas. Studi yang dilakukan Idhayani et al., (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menciptakan proses belajar yang menarik serta edukasi nilai-nilai tradisi setempat. Kajian tersebut hanya berfokus pada aspek umum proses pembelajaran dan belum secara spesifik mengkaji dan mengembangkan produk bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Bahan ajar adalah cakupan materi yang dirancang secara sistematis untuk digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar berbasis kearifan lokal menghubungkan antara pengetahuan dan nilai budaya serta mendukung pembelajaran kontekstual (Ramadani, 2025). Dengan demikian, proses belajar dapat menjadi sarana pelestarian budaya serta penguatan identitas bangsa di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal ekologis masyarakat Baduy sekaligus menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, menumbuhkan sikap menghargai budaya, dan meningkatkan kepedulian lingkungan sesuai dengan kearifan masyarakat Baduy. Manfaat penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal, memperkuat karakter sosial siswa, serta mendukung pelestarian budaya masyarakat Baduy melalui pendidikan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model desain instruksional ADDIE serta metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif guna menilai kelayakan dan efektivitas produk, sedangkan data kualitatif digunakan sebagai pendukung interpretasi hasil penelitian. Menurut Rahayu (2025) Model ADDIE merupakan kerangka kerja yang tersusun secara sistematis untuk menghasilkan sebuah produk yang efektif. Pemilihan model ini didasarkan oleh karakteristik tahapan yang runtut sekaligus fleksibel, sehingga relevan untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Menurut

Branch (2009) menyebutkan model pengembangan mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahapan utama yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluate*.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Proses pengembangan dilakukan melalui serangkaian tahap terstruktur, dimulai dengan desain produk, validasi produk, hingga uji coba produk. Penelitian dilaksanakan di SD Labschool UPI Serang dengan subjek uji coba terbatas pada kelompok kecil yang terdiri dari 15 siswa kelas IV yang disesuaikan dengan kondisi kelas serta keterbatasan waktu penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan lembar validasi, kuesioner angket, observasi, soal *pre-test* dan *post-test*. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari validasi ahli, selanjutnya dianalisis menggunakan metode perhitungan skor rata-rata. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata disajikan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase kelayakan

$\sum x$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$  : Jumlah skor maksimal

Uji validasi dilakukan oleh beberapa pakar ahli yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa guna memastikan kesesuaian isi, tampilan, dan penggunaan bahasa pada produk yang dikembangkan. Kriteria tingkat kelayakan validasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Validasi (Adaptasi dari Susanti & Sholihah, 2021)**

| Persentase        | Kategori     |
|-------------------|--------------|
| 81% < skor ≤ 100% | Sangat Layak |
| 61% < skor ≤ 80%  | Layak        |
| 41% < skor ≤ 60%  | Cukup Layak  |
| 21% < skor ≤ 40%  | Kurang Layak |
| < 20%             | Tidak Layak  |

Setelah proses penilaian oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba produk untuk mengevaluasi respon siswa dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Data yang telah diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Proses analisis data dilakukan secara bertahap diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dan dilanjutkan dengan uji *t-test*

untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan produk.

## **Hasil Penelitian**

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal ekologis masyarakat Baduy untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar dirancang sebagai alternatif materi ajar yang dapat diimplementasikan guru untuk melengkapi bahan ajar utama selama proses pembelajaran.

### **1. Analisis (*Analyze*)**

Tahap analisis bertujuan untuk mengenali kondisi awal dari suatu permasalahan agar dapat menentukan solusi yang paling sesuai berdasarkan hasil kajian. Hasil dari keseluruhan analisis dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

#### **a. Analisis Kebutuhan**

Pembelajaran masih di dominasi menggunakan buku pegangan siswa terbitan Kemendikbud, sehingga kebutuhan bahan ajar yang memuat kearifan lokal sangat terbatas. Di sisi lain, unsur pembelajaran lokal sangat penting dalam membantu siswa mengenal budaya di lingkungan terdekat mereka.

#### **b. Analisis Kurikulum**

Analisis karakteristik kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual serta pengalaman belajar yang beragam. Implementasi kurikulum dalam pembelajaran IPS menekankan pembelajaran aktif dan berbasis konten budaya lokal (Asep et al., 2024). Integrasi unsur budaya lokal diharapkan dapat memperkaya proses belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dengan menghubungkan pengalaman nyata siswa.

#### **c. Analisis Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran bersumber pada buku mata pelajaran IPAS dengan capaian pembelajaran (CP) dan indikator tujuan pembelajaran pada fase B dalam materi “Indonesia Kaya Budaya” topik A “Keunikan Daerah di Sekitarku”. Hal tersebut menjadi acuan dasar dari pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal ekologis Suku Baduy. Topik ini dipilih karena siswa dapat mengenal nilai-nilai kehidupan masyarakat Baduy yang selaras dengan alam, serta dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta memperkuat karakter dan identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam.

### **2. Perancangan (*design*)**

Tahap perancangan adalah tahap kedua yang digunakan dalam menyusun desain bahan ajar berdasarkan temuan analisis sebelumnya. Desain bahan ajar dibuat menggunakan *aplikasi* Canva.



Gambar 3. Isi Konten Bahan Ajar

Rancangan isi bahan ajar terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, panduan penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, soal evaluasi kelompok dan individu, glosarium, dan daftar pustaka. Materi pembelajaran bersumber dari beberapa artikel dan buku yang membahas kehidupan, nilai-nilai, dan kearifan lokal yang dijunjung oleh masyarakat Baduy, serta gambar yang disajikan bersumber dari internet.

### 3. Pengembangan (*development*)

Selama tahap pengembangan, bahan ajar divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Proses validasi dilakukan oleh dosen ahli yang telah memenuhi standar sebagai penguji validator. Dosen ahli melibatkan Ibu Dra. Ita Rustiati Ridwan, M.Pd., Ibu Hj. Susilawati, M.Pd., serta Bapak Deni Wardana, M.Pd. Selanjutnya para ahli menentukan kelayakan bahan ajar dan kesimpulan akhir penilaian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki atau menyempurnakan bahan ajar. Adapun hasil rekapitulasi dari ketiga validator disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi

| Validator                   | Persentase | Kategori            |
|-----------------------------|------------|---------------------|
| Ahli Materi                 | 96%        | Sangat Layak        |
| Ahli Media                  | 96%        | Sangat Layak        |
| Ahli Bahasa                 | 92%        | Sangat Layak        |
| <b>Persentase rata-rata</b> | <b>95%</b> | <b>Sangat Layak</b> |

Penilaian validator menghasilkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 95% dengan kategori "sangat layak". Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal ekologis Baduy memenuhi aspek kelayakan materi pembelajaran, penyajian media yang menarik, serta penggunaan bahasa yang sesuai dan komunikatif.

### 4. Implementasi (*Implementation*)

Hasil implementasi uji coba produk menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal ekologis masyarakat Baduy. Pengisian angket siswa dan guru dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas serta keunggulan daya tarik produk bahan ajar yang sudah digunakan.

Berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi skor yang didapat dari uji coba produk bahan ajar.

**Tabel 3. Respon Guru dan Siswa**

| Responden | Skor Total | Persentase | Kategori    |
|-----------|------------|------------|-------------|
| Guru      | 46         | 92%        | Sangat Baik |
| Siswa     | 425        | 80%        | Menarik     |

Berdasarkan hasil penilaian guru menghasilkan persentase 92% dengan kategori “sangat baik”. Selanjutnya respon siswa dengan persentase sebesar 80% dalam kategori “menarik”. Ketertarikan siswa terhadap bahan ajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek visual, tetapi juga dikarenakan penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mengenal lebih jauh nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Baduy. Oleh karena itu, produk bahan ajar dapat diterima dengan baik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas, serta bahan ajar berpotensi untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar.

## 5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kontribusi media bahan ajar terhadap hasil belajar siswa, yang diperoleh dari pengukuran tes *pre-test* dan *post-test*. Berikut rekapitulasi nilai hasil belajar siswa.

**Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa**

| Kegiatan        | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|-----------------|----------------|-----------------|-----------|
| <i>Pretest</i>  | 40             | 90              | 6,8       |
| <i>Posttest</i> | 70             | 100             | 8,8       |

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji Paired Sample t-test guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa.

### a. Uji Normalitas

Sebaran data nilai siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan uji asumsi normalitas untuk memastikan pola sebaran data. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

|                 | Test of Normality |    |      |
|-----------------|-------------------|----|------|
|                 | Shapiro-Wilk      |    |      |
|                 | Statistic         | Df | Sig. |
| <i>Pretest</i>  | .141              | 15 | .340 |
| <i>Posttest</i> | .136              | 15 | .431 |

Hasil pengujian normalitas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* memenuhi kriteria berdistribusi normal. Hasil dari uji Shapiro-Wilk yang menghasilkan nilai signifikansi di atas batas ketentuan 0,05, yaitu sebesar 0,340 pada data *pretest* dan 0,431 pada data *posttest*.

### b. Uji T-test

Uji efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal ekologis suku Baduy dilakukan melalui uji t berpasangan. Analisis ini bertujuan untuk

mengidentifikasi adanya perbedaan hasil belajar yang diraih siswa saat sebelum dan setelah penerapan bahan ajar tersebut.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

|        |                           | Mean   | Significance |             |
|--------|---------------------------|--------|--------------|-------------|
|        |                           |        | One-Sided p  | Two-Sided p |
| Pair 1 | <i>Pretest - Posttest</i> | -2.000 | <,001        | <,001       |

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest siswa, sehingga mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar terbukti secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Labschool UPI Serang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi materi dengan konteks budaya mampu membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dan terbukti efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

### **Tahap Analisis**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi materi biasa yang belum mengintegrasikan pembelajaran kontekstual. Teori belajar kontekstual Jhonson E. B dalam (Kamal & Latifah, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep secara konkret dan bermakna. Pembelajaran yang menggabungkan unsur kearifan lokal merupakan strategi yang efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal pada siswa (Emda et al., 2024). Integrasi kearifan lokal masyarakat Baduy dapat dijadikan contoh pembelajaran karena mengandung nilai kesederhanaan, keberlanjutan lingkungan, dan penghormatan terhadap tradisi leluhur yang sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal dan ekologis. Sejalan dengan penelitian Hayati, R. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman kontekstual dan kesadaran budaya siswa.

### **Tahap Perancangan**

Rancangan produk bahan ajar dirancang semenarik mungkin menggunakan desain visual, karena penggunaan desain gambar visual dapat menarik perhatian siswa (Fitriani et al., 2024). Selain itu, menggabungkan media visual dan konteks budaya lokal dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa (Nurlina et al., 2024). Muatan nilai dalam materi bahan ajar mencerminkan penguatan pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh nyata bagi siswa. Namun, bahan ajar masih memiliki keterbatasan yang masih berbentuk buku cetak dan belum memanfaatkan media digital interaktif.

### **Tahap Pengembangan**

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kelayakan sangat tinggi dari aspek isi, media, dan kebahasaan. Secara teoretis, hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar telah memenuhi prinsip pengembangan yang relevan, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan memahami praktik budaya yang mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan, seperti menjaga keseimbangan

alam, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana yang secara tidak langsung membentuk kesadaran ekologis siswa.

### **Tahap Implementasi**

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan produk dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Siregar & Rhamayanti, 2025). Respon positif siswa menunjukkan bahwa bahan ajar diterima dengan baik dan siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Materi tentang kehidupan ekologis masyarakat Baduy berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan Putri et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa, seperti sikap dan nilai. Dengan demikian, implementasi bahan ajar ini tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

### **Tahap Evaluasi**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar. Hasil analisis data uji t-test dengan nilai signifikan 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal Baduy. Temuan ini mendukung bukti kelayakan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal ekologis Baduy terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar juga berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal sejak dini. Hasil temuan memberikan dampak praktis bagi guru untuk dapat memanfaatkan bahan ajar sebagai alternatif sumber belajar yang kontekstual guna mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Adapun pengembangan lebih lanjut, disarankan melakukan inovasi bahan ajar berbasis digital yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran masa kini. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait implementasi pada berbagai jenjang pendidikan guna menjangkau penggunaan yang lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- Asep, A., Barus, C., & Sohilait, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 9(3), 200–213. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v9i3.5869>.
- Dhomiri, A., Junedi, & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.
- Dwitami, D., Khotimah, H. H., Kulsum, M. U., Shidiqqa, Q. Q. A. S., & Prihatini. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa: Transformasi Pembelajaran Yang Adaptif Dan Inklusif. In *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 06(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn>.

- Emda, A., Suriana, Mukhlis, & Hanim, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JKA: Jurnal Kolaboratif Akademika*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.26811/mv0p5344>.
- Fitriani, R., Ria Sitorus, F., & Khairani, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Variatif Dengan Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/bip.v6i1.4658>.
- Hayati, R., Husnidar, & Novianti. (2024). Dampak Pembelajaran Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–8. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19910>.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>.
- Kamal, S., & Latifah. (2025). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–6.
- Nurfalah, L., Cleresya, C. S. De, & Bidjaksono, M. (2023). Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience JSCSR*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.61511/jscsr>.
- Nurlina, Maharani, S. D., & Barus, J. (2024). Rancangan Pengembangan Media Komik Berbasis Budaya Lahat dengan Menggunakan Aplikasi Canva untuk Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1353–1363. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.761>.
- Putri, I., Nurkifayati, Lisfani, Inayah, & Syafruddin. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. In *Jurnal Pesona Indonesia*, 2 (2). <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>.
- Ramadani, I. (2025). Integrasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kajang dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 274–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1184>
- Safruddin. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2), 26–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.337>.
- Satino, Manihuruk, H., Marina, E. S., & Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142–4151. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi pengembangan model ADDIE pada dunia pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561>.
- Supriatna, E., & Ali, S. (2025). *Sistem Kehidupan Masyarakat Baduy*. Penerbit UPI PRESS.
- Susanti, E. D., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Corporate Pada Materi Luas Dan Volume Bola. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JPM/index>.

- Tumanggor, R., & Suharyanto, C. (2022). Kearifan Lokal Ekologis Suku Baduy di Kanekes Lebak Banten. *Prosiding Senapenmas*, 2(1), 939–946.
- Ula, A. (2025). Suku baduy sebagai simbol hidup harmonis dan praktik ekologi berkelanjutan. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Nasional di Era Distrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.84>.
- Winursiti, N., Sapriya, & Supriatna, E. (2025). Eksistensi Tradisi dan Sastra Lisan Sebagai Media Pendidikan Masyarakat Baduy Luar di Era Globalisasi. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 7(2), 253–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jabi.v7i2.89540>.
- Yusri, Sapriya, & Supriatna, E. (2025). Kearifan Lokal: Sistem Pengetahuan Yang Digunakan Orang Baduy Yang Ada Di Lebak Banten. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).